

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan dewasa ini semakin dirasakan kemajuan dan manfaatnya dalam menunjang pembangunan. Hal ini berarti bahwa pendidikan bagi bangsa Indonesia sudah menjadi kebutuhan pokok guna kelangsungan hidup dan peningkatan mutu kehidupan masyarakat. Untuk itu, sektor pendidikan perlu mendapat perhatian yang serius, karena memikul tanggung jawab yang besar dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Pembangunan pendidikan di Indonesia mendapatkan perhatian secara serius yang ditandai dengan perbaikan sistem pendidikan nasional serta perangkat-perangkatnya. Hal tersebut dilakukan karena pendidikan memiliki nilai strategis bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Melalui pelaksanaan pendidikan yang optimal, indikator tingginya kualitas sumber daya manusia di suatu daerah dapat terukur. Dalam konteks ini kualitas pendidikan akan menggambarkan sejauh mana potensi kualitas penduduk suatu daerah.

Untuk dapat melaksanakan pendidikan secara efektif diperlukan manajemen yang profesional dari para penentu kebijakan pendidikan. Realitas yang tidak dapat dipungkiri bahwa manajemen pendidikan di Indonesia masih menggunakan sistem tambal sulam yang mengakibatkan munculnya berbagai masalah kronis. Meskipun berbagai usaha telah dilakukan, namun masih banyak permasalahan prinsipil yang tidak dapat diselesaikan secara tuntas antara lain keterpurukan sumber daya manusia, political will, komitmen pemerintah,

minimnya sarana prasarana pendidikan, tenaga guru yang belum memadai serta penyebarannya yang kurang merata.

Salah satu sekian banyak permasalahan pendidikan yang sangat prinsipil untuk segera dicarikan solusi adalah masalah kekurangan guru dan distribusinya yang tidak merata. Depdiknas (2003:1) mengemukakan bahwa kekurangan guru merupakan salah satu kendala yang dialami sekolah dalam melaksanakan fungsinya sebagai salah satu penyelenggara pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Permasalahan kekurangan guru ini semakin merebak pada masa transisi perubahan pemerintahan dari sistem sentralisasi menjadi desentralisasi. Untuk mengatasi kekurangan guru tersebut, pemerintah meluncurkan serangkaian program jangka pendek seperti pengadaan guru bantu, guru kontrak yang dilakukan melalui ikatan [erjanjian kerja. Hal tersebut dibarengi dengan pengangkatan guru (PNS), untuk menanggulangi kekurangan guru yang terjadi pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan.

Usaha yang dilakukan tersebut belum memberikan hasil yang maksimal, karena jumlah guru yang diangkat belum memenuhi kuota rasional yang dibutuhkan oleh setiap sekolah. Kondisi yang lebih memprihatinkan distribusi guru lwbiuh terkonsentrasi di perkotaan, sementara daerah pedalaman sangat kekurangan guru.

Perhitungan kebutuhan guru yang ideal dihitung berdasarkan jumlah siswa. Secara nasional perbandingan yang dipakai yaitu 1:40, yaitu setiap guru mengajar 40 siswa. Keadaan seperti ini sesungguhnya menimbulkan ketimpangan

dalam distribusi beban tugas guru, rendahnya efisiensi pemanfaatan tenaga guru dan pengelolaan sekolah. Karena idealnya 1 guru menangani 25 siswa.

Untuk mengetahui kebutuhan guru di suatu daerah perlu diadakan analisis kebutuhan guru. Analisis kebutuhan guru dilakukan melalui rangkaian kegiatan analisis proyeksi dan kebutuhan guru. Tanpa ada analisis kebutuhan dan proyeksi yang tepat maka akan sulit dalam mengestimasi kekurangan guru.

Untuk menganalisis kebutuhan guru dapat dilakukan dengan mengidentifikasi terlebih dahulu kekurangan guru di sekolah. Masaong (2001:91-92) mengemukakan beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam menghitung kebutuhan guru pada suatu lembaga atau sistem memerlukan data dasar yang mencakup : 1) enrollment sekolah, 2) jumlah jam perminggu yang diterima murid seluruh mata pelajaran atau mata pelajaran tertentu, 3) beban mengajar penuh guru perminggu, 4) besar kelas yang dianggap efektif untuk menerima suatu mata pelajaran, 5) jumlah guru yang ada, 6) jumlah guru yang pensiun atau berhenti atau karena sesuatu hal akan meninggalkan jabatan keguruan, 7) jenis sekolah dan jenjang sekolah yang memerlukan guru, 8) menghitung kebutuhan total guru untuk suatu jenis sekolah atau tingkat sekolah tertentu tidaklah sulit asalkan data dasar yang diperlukan diatas tersedia.

Teknik diatas sering dipakai untuk menganalisis kebutuhan guru. Teknik tersebut dapat memberi gambaran riil tentang jumlah guru yang dibutuhkan setiap wilayah. Hasil analisis pun akan mampu mengidentifikasi tingkat distribusi guru pada setiap wilayah atau dalam skala kabupaten dan kota. Pada tingkat

selanjutnya hasil analisis kebutuhan guru dapat menjadi acuan bagi pemerintah untuk mengatur formasi pengangkatan guru di daerah.

Berdasarkan pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa sebagian SMP/MTs di Kabupaten Gorontalo Utara masih kekurangan guru. Hal tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang kurang sebanding dengan jumlah guru yang ada. Dilihat dari segi penempatan gurupun masih terkonsentrasi di pusat kecamatan dan kabupaten, sedangkan SMP/MTs di tempat terpencil yang membutuhkan guru sangat kekurangan guru. Pengangkatan guru SMP/MTs yang dilakukan Pemda Kabupaten Gorontalo Utara penempatannya belum sepenuhnya menembus SMP/Mts di daerah terpencil. Realitas tersebut diduga karena belum diadakannya analisis kebutuhan guru SMP/MTs secara totalitas, sehingga SMP/MTs yang kekurangan guru belum mendapatkan jatah yang memadai. Mencermati realitas tersebut maka penulis tertarik untuk menganalisis kebutuhan guru SMP/MTs di Kabupaten Gorontalo Utara guna mendapatkan gambaran riil tentang kebutuhan guru SMP/MTs di Kabupaten Gorontalo Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana trend usia siswa SMP di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara dari tahun 2012–2017?
2. Bagaimana kebutuhan guru SMP perbidang studi di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara dari tahun 2012-2017?

3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan total guru SMP di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara dari tahun 2012-2017?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendapatkan gambaran tentang trend usia siswa SMP di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara dari tahun 2012–2017
2. Mendapatkan gambaran tentang kebutuhan guru SMP perbidang studi di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara dari tahun 2012-2017
3. Mengetahui kelebihan dan kekurangan guru total SMP di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara dari tahun 2012-2017

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi kepada pengambil kebijakan tentang perlunya analisis dan proyeksi kebutuhan guru.
2. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang jumlah guru yang diperlukan di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara
3. Sebagai sarana ilmiah bagi pemerhati pendidikan untuk mengkaji dan mengembangkan masalah analisis dan proyeksi kebutuhan guru.